

HOW DEEP IS THE LOVE OF CHRIST?

Betapa Besarnya Kasih Kristus?

Romans 5:6-10

April 22, 2007

“For when we were still without strength, at due time Christ died for the ungodly. 7 For scarcely for a righteous man will one die; yet perhaps for a good man someone would even dare to die. 8 But God demonstrates His own love toward us, in that while we were still sinners, Christ died for us. 9 Much more then, having now been justified by His blood, we shall be saved from the wrath through him. 10 For if when we were enemies, we were reconciled to God through the death of His Son, much more, having been reconciled, we shall be saved by His life.”

Karena waktu kita masih lemah, Kristus telah mati untuk kita orang-orang durhaka pada waktu yang ditentukan oleh Allah. 7 Sebab tidak mudah seorang mau mati untuk orang yang benar, tetapi mungkin untuk orang yang baik ada orang yang berani mati. 8 Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa. 9 Lebih-lebih, karena kita sekarang telah dibenarkan oleh darah-Nya, kita pasti akan diselamatkan dari murka Allah. 10 Sebab jikalau kita, ketika masih seteru, diperdamaikan dengan Allah oleh kematian Anak-Nya, lebih-lebih kita, yang sekarang telah diperdamaikan, pasti akan diselamatkan oleh hidup-Nya.”

If someone shows love toward you, how do you evaluate that love and how much do you appreciate that love? From the scripture tonight we can learn of four ways you can see the depth of that love.

Jika ada orang yang mengasihi kita, bagaimana kita menilaikan kasih itu dan betapa besar kasih itu dihargai? Firman Allah malam ini mengajarkan kita bahwa ada empat cara yang menunjukkan betapa besarnya kasih itu.

One is by how much that deed of love cost the giver of that love. How much sacrifice did it cost the one who loved you? The greater the sacrifice, the deeper the love. If it cost an afternoon of time and sweat, it is one degree of love. If it cost the giver His life, it another degree of love that is so much higher.

Cara pertama kita mengerti besarnya kasih itu adalah melihat ongkosnya dari Yang memberi kasih itu. Betapa besar pengorbanan Yang mengasihi anda itu. Semakin besar pengorbanan itu semakin berharga kasihnya. Jika harganya sama dengan usaha jerih payah sehari, kasih itu berharga seberapa, namun jika ongkos Pemberi kasih itu adalah kehidupan-Nya sendiri, kasih itu paling berharga.

A **second** way to see the depth of love is by the how undeserving you are of the act of love. Jesus said in Matt. 5:46-47, “46 For if you love those who love you, what reward have you? Do not even the tax-collectors do so? 47 And if you greet your brothers only, what do you do more *than others*? Do not even the Gentiles do the same?”

*Cara **kedua** untuk mengerti betapa besarnya kasih itu adalah berdasarkan ketidaklayakannya si penerima kasih itu. Yesus mengatakan di Matius 5:46-47, “Apabila kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah upahmu? Bukankah pemungut cukai juga berbuat demikian? 47 Dan apabila kamu hanya memberi salam kepada saudara-saudaramu saja, apakah lebihnya dari pada perbuatan orang lain? Bukankah orang yang tidak mengenal Allah berbuat demikian?”*

In other words the depth of your love is shown not just in the measure of your sacrifice but in whether you will give it to people who don't return it—and who may not deserve it at all. The love that overwhelms us is the love that comes to us authentically from those we have deeply wronged.

Dengan kata lain, besarnya kasih anda itu terlihat bukan saja dari besarnya pengorbanan anda akan tetapi apakah anda rela mengasihi orang-orang yang tidak akan membalas kasih anda itu, dan mereka yang tidak layak dikasihi. Kasih sejati yang luar biasa itu datang dari orang-orang yang kita telah menyakiti besar.

Many times I'm helping people whether or not they appreciate it or not, because of what God has already given us we should love others the way God loved us. God loves us despite the fact that many stay rebellious and are not thankful.

Sering kali saya menolong orang-orang walaupun mereka belum tentu menghargai pertolongan saya, karena saya ingin mengasihi mereka sama seperti Allah mengasihi saya. Dan Allah mengasihi kita meskipun kita tetap memberontak dan tidak bersyukur.

A **third** way to see the depth of God's love is by **the greatness of the benefit** that comes to us by that act of love. How much do we really get when God decides to open up our eyes and draws us near Him. How great is His gift to us, we cannot imagine the greatness of it all.

*Cara **ketiga** kita dapat mengerti betapa besarnya kasih Allah itu adalah dalam pengertian akan besarnya keuntungan yang kita dapatkan karena kasih-Nya itu. Betapa besar warisan kita ketika Allah membuka mata hati kita dan menarik kita kepada-Nya. Betapa ajaib hadiah-Nya, sampai kita kita tidak sanggup membayangkan kesemuanya itu.*

If a person claims to love us with sacrifice, but we are not really helped by their love, we might begin to wonder if this kind of love really means anything. Love is not just making a sacrifice. God's love is making a enormous contribution to someone's life.

Jika ada orang yang mengatakan dia mengasihi kita dengan berkorban, namun tidak ada hasil dari kasih itu, kita dapat mengatakan kasihnya tidak berarti. Kasih bukan berkorban saja. Kasih Allah juga menambahkan sesuatu kepada kehidupan kita yang tak terlukiskan.

Jesus has loved us in all these ways to a degree that is beyond human comprehension. At Easter we saw the depth of His love for us in the degree of His sacrifice—He gave His perfect sinless holy life for us!

Yesus telah mengasihi kita dengan semua cara itu melebihi pemahaman manusia. Dan pada hari Paskah kita telah merenungkan betapa besarnya kasih-Nya sesuai dengan pengorbanan-Nya. Dia telah memberikan hidupnya yang sempurna, kudus dan tanpa dosa sebagai pengganti hukuman kita.

The aim in this message is to realize how great God's love is, that it has no end, so that our faith will be firm and unshakable, and so that we will have the nutriments of God's very love flowing in the branches of our lives to bear the costly and beautiful fruit of love for each other to eat.

Tujuan khotbah ini adalah supaya anda menyadari betapa besarnya kasih Allah itu. Kasih yang tidak berkesudahan, supaya iman kita kokoh dan tidak goyang, supaya kita mendapatkan gizi kasih Allah yang mengalir dalam ranting-ranting hidup kita yang akan menghasilkan buah kasih yang indah untuk makanan satu sama lain.

And the key to comprehending the incomprehensible love of Christ is The Holy Spirit. Jesus has loved us in all these ways to a degree that is beyond human comprehension.

Dan kuncinya akan pengertian kasih Kristus yang tak terlukiskan itu adalah Roh Kudus. Karena kasih Yesus telah meliputi semua cara kasih dan itu melebihi pengertian manusia.

In Romans 5:3 Paul calls us to exult in our tribulations so that we finally have hope and then in Romans 5:5 he explains what kind of hope that is, “5 and hope does not disappoint, because the love of God [that is, God's love for us, not ours for him] has been poured out within our hearts through the Holy Spirit, who was given to us.”

Di Roma 5:3 Paulus memanggil kita untuk bermegah dalam kesengsaraan kita karena akhirnya itu akan menimbulkan pengharapan. Dan setelah itu di Roma 5:5, dia menerangkan lebih jelas pengharapan macam apakah ini, “Dan pengharapan ini tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita.”

So the basis of my hope is that God has given all of you—who are believers in Christ—His power, the Holy Spirit. As you sit there you are a miracle, the Holy Spirit of God dwells in you. And although you cannot feel it, your actions will prove that He is in you.

Jadi dasar pengharapan saya adalah bahwa Allah telah memberikan anda semua, yang percaya Kristus, kuasa-Nya yaitu Roh Kudus. Dan anda yang duduk disini adalah suatu mujizat, yaitu Roh Kudus Allah berdiam di dalam anda. Dan walaupun anda tidak dapat merasakan-Nya, perbuatan anda akan membuktikan Dia ada di dalam hati anda.

1 Cor. 6:19 states, "Your body is a temple of the Holy Spirit who is in you, whom you have from God." If this were not so all my preaching about love to this church congregation would be futile.

1 Korintus 6:19 mengatakan, "Tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah." Jika tidak demikian sia-sialah semua khotbah-khotbah mengenai kasih kepada jemaat di gereja ini.

I am preaching to people who are indwelt by the Holy Spirit of the living God. And to some who are not yet but can be indwelt by this Spirit of God. How?

Saya sekarang berkhotbah kepada orang-orang yang telah didiami Roh Kudus Allah yang hidup, dan juga kepada mereka yang masih belum menjadi bait Roh Kudus tetapi bisa menjadi bait Allah. Dan bagaimana caranya?

Acts 2:38 says, "Repent, and let each of you be baptized in the name of Jesus Christ for the forgiveness of your sins; and you shall receive the gift of the Holy Spirit."

Kisah Para Rasul 2:38 mengatakan, "Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus."

Now how does the work of the Holy Spirit give me confidence that my preaching on the love of God for you will result in a real experience of that love?

Nah bagaimana saya yakin bahwa melalui pekerjaan Roh Kudus, khotbah saya mengenai kasih Allah bagi anda akan menghasilkan suatu pengalaman kasih yang nyata di dalam diri anda?

Answer: because Romans 5:5 says that the work of the Holy Spirit is to be the Agent of God in pouring his love out into your heart. Verse 5: "Hope does not disappoint, because the love of God has been poured out within our hearts through the Holy Spirit."

Jawabnya adalah karena Roma 5:5 mengatakan bahwa Roh Kudus adalah Alat perantara Allah dalam pencurahan kasih Allah ke dalam hati kita. "Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita."

One of the main reasons God has given the Holy Spirit to you, is so that He might pour out God's love into your heart. Do you understand what this means? It means that without the supernatural work of Holy Spirit, you cannot experience and comprehend the love of God in Christ.

Salah satu alasan mengapa Allah memberikan anda Roh Kudus adalah supaya melalui Roh Kudus itu Kasih Allah itu masuk ke dalam hati anda. Apakah anda mengerti makna-Nya ini? Ini berarti tanpa pekerjaan ilahi Roh Kudus, anda tidak dapat mengalami atau mulai mengerti kasih Allah dalam Kristus.

The love of God is a divine and supernatural reality. But you and I, apart from the Holy Spirit, are merely natural and unspiritual, and we do not recognize or value the love of God in Christ.

Kasih Allah merupakan suatu kenyataan ilahi dan gaib. Namun anda dan saya, kalau tidak ada Roh Kudus, hanya manusia alamiah dan tanpa rohani Allah, dan kita tidak dapat memahami nilai kasih Allah dalam Kristus.

But when God opens our eyes to his truth, and the Holy Spirit comes into our hearts by faith, He awakens us to the reality of God's love and begins to pour it out into our hearts.

Namun pada saat Allah membuka mata hati kita kepada kebenaran, dan Roh Kudus itu masuk ke dalam hati kita melalui iman, Dia menerangkan realitas kasih Allah itu dan mulai mencurahkan ke dalam hati kita.

This should greatly encourage some of you who feel that your background makes it difficult, if not impossible, for you to feel loved. The fact is, it is not only difficult, it is impossible—and not just for you, but for all of us.

Ini harus memberi semangat besar kepada semua orang yang merasa latar belakang mereka menyebabkan mereka sulit bahkan mustahil untuk mengalami persaaan kasih itu. Kenyataannya adalah bahwa hal ini bukan saja sulit, memang ini mustahil, dan bukan saja untuk anda, tetapi untuk kita semua.

Apprehending the love of God for you—experiencing it, being gripped by it, tasting it—is not the product of good preaching plus good family background. It is not the product of merely natural forces—good or bad. It is the work of God, the Holy Spirit.

Untuk mengalami kasih Allah untuk anda, untuk merasakannya, untuk mengecapnya, untuk mendapatkannya bukanlah hasil pengkhotbah baik atau keluarga Kristen yang baik. Ini bukan hasil kuasa-kuasa alamiah baik maupun buruk. Ini adalah pekerjaan Allah, pekerjaan Roh Kudus sendiri.

The love of God is poured out into our hearts by the Holy Spirit. Without that you can never truly know the love of God. And with the Holy Spirit in you, you can have the worst family background, and still the Holy Spirit will pour the love of God into your heart.

Kasih Allah itu dicurahkan Roh Kudus ke dalam hati kita. Tanpa Roh Kudus anda tidak mampu mengenal kasih Allah yang benar. Dan dengan Roh Kudus, walaupun latar belakan anda buruk sekali, tetap Roh Kudus itu akan mencurahkan kasih Allah ke dalam hati anda.

But someone may ask, Where does preaching fit into this? The answer is given in verses 6-8 and the connection that they have with verse 5. Verse 6 begins: "For while we were still helpless, at the right time Christ died for the ungodly."

Nah, apa hubungannya hal ini dengan berkhotbah? Nah jawaban ini kita dapatkan di dalam Roma 5:6-8 yang mulai dengan, "Karena waktu kita masih lemah, Kristus telah mati untuk kita orang-orang durhaka pada waktu yang ditentukan oleh Allah."

Notice the connection. In verse 6 what we have is the recounting of a historical fact. "Christ died." And we have the meaning of that fact, that is, God's purpose in it: "Christ died, **for the ungodly**"—to take the place of the ungodly, to save the ungodly.

Perhatikanlah hubungannya. Dalam ayat 6 ini, kita diperingatkan akan suatu fakta sejarah, yaitu "Kristus telah mati". Dan kita diberi tahu mengapa itu terjadi, tujuan Allah yaitu, "Kristus mati untuk kita orang-orang durhaka, untuk menebus orang-orang durhaka, untuk menyelamatkan orang-orang durhaka.

Now this is different from verse 5. In verse 5 we have Christian experience—the Holy Spirit pouring out the love of God in our hearts. In verse 6 we have history ("Christ died"), and we have theology (Christ to save the ungodly).

Nah, ini berbeda dengan ayat 5. Dalam ayat 5 kita melihat pengalaman orang Kristen, yaitu Roh Kudus mencurahkan kasih Allah ke dalam hati kita. Di ayat 6 kita melihat sejarah, yaitu Kristus mati, dan kita melihat teologia, yaitu Kristus menyelamatkan orang-orang durhaka.

And the connection between the history and the theology on the one hand (v. 6), and the experience on the other hand (v. 5), is that the history and theology are the **foundation and context** of the experience.

Dan hubungan sejarah dan pengalaman dan hubungan teologia dan pengalaman memperlihatkan bahwa sejarah dan teologia kedua-duanya merupakan fondasi dan konteks pengalaman kasih Allah itu.

The Holy Spirit pours the love of God into our hearts. And then Paul shows us what that love is. And he bases it on history. But the Holy Spirit does not describe that love of God to you. That is shown by what God has already done in history and explained by Scripture which interprets those deeds, and by preaching which brings them both to you so you become convicted.

Roh Kudus itu mencurahkan kasih Allah ke dalam hati kita. Dan Paulus menjelaskan apakah kasih Allah itu. Dan dia memberi kita sejarah sebagai dasar. Namun Roh Kudus itu tidak menjelaskan Kasih Allah itu. Itu diajarkan kepada kita melalui apa yang Tuhan telah lakukan dalam sejarah dan semua perbuatan itu diterangkan-Nya di dalam firman Allah, dan melalui khotbah ini kedua-duanya diberikan kepada anda supaya anda terpujuk.

You **learn** the nature and content of the love of God from the way that love acted in history in Jesus Christ, and you **experience** that love as a present life-changing reality as the Holy Spirit pours it out into your heart.

*Anda akan **belajar** tentang karakter dan isi kasih Allah dari sejarah Yesus Kristus dan pengaruh kasih itu, dan anda akan **mengalami** kasih Allah itu sendiri sebagai kuasa yang akan merubahkan hidup anda pada saat kasih Allah itu dicurahkan ke dalam hati anda.*

Both of these are really crucial. If we make claims to have experiences of the love of God without solid foundations in history and its God-given meaning, we become cultic, emotionalistic and fanatical.

Pengetahuan dan pengalaman kedua-duanya sangat penting. Jika kita hanya mementingkan pengalaman-pengalaman kasih Allah tanpa pengertian yang mendalam dari sejarah dan arti yang diberikan Tuhan kepadanya, bisa saja kita beremosi, fanatik dan kesasar menjadi penyembahan berhala.

And if we claim to understand the history and the meaning of history but we don't experience the love of God poured out into our hearts by the Holy Spirit, we become barren, without power and basing everything on just our intellect.

Dan jika kita hanya mengerti sejarah dan pengertian tentang sejarah Kristus tanpa mengalami kuasa kasih Allah yang telah dicurahkan Roh Kudus ke dalam hati kita, kita bisa saja tidak berbuah, tanpa keberanian, tanpa kuasa dan semuanya didasarkan pengertian intelek kita saja.

My job is to point you to what Christ did; His calling is to open your eyes to see it as glorious and personal. My calling is to make it plain; His is to make it precious.

Kewajiban saya adalah untuk menunjukkan anda kepada perbuatan Kristus, panggilan Roh Kudus adalah untuk membuka mata hati anda supaya anda sadar hubungan itu mulia dan pribadi. Panggilan saya adalah untuk menjelaskan hal itu, panggilan-Nya adalah supaya anda mengerti harganya.

Mine is to take you on a tour around the deep and scenic lake of the love of God; His is to plunge you in and saturate your life with the love of God—to baptize you in it.

Panggilan saya adalah untuk mengajak anda berkeliling danau kasih Allah yang mendalam dan indah, panggilan-Nya adalah supaya anda terjun kedalamnya dan mengisi kehidupan anda dengan kasih Allah itu, dan supaya dibaptis di dalam kasih Allah itu.

Now the central fact of the love of God is that Christ died for us. This is what we focused a couple of weeks ago—Christ sacrificed his life—not just His time and energy and health—He sacrificed his life—His sinless, holy, loving, divine life.

Fakta utama dari Kasih Allah itu adalah bahwa kristus mati untuk kita. Itulah pokok yang diutamakan pada peryaan hari Paskah, Kristus mengorbankan diri-Nya, bukan saja waktu-Nya, kekuatan-Nya, dan kesehatan-Nya, dia mengorbankan hidup-Nya, hidup-Nya yang tanpa dosa, kudus, penuh kasih dan ilahi.

But that is not Paul's focus in these verses. Here the focus is on the moral condition of those He died for. This is what shows the love of Christ to be so amazing. This is what the Holy Spirit will pour into your hearts afresh this evening.

Namun bukan itulah yang menjadi fokus Paulus dalam ayat-ayat ini. Inti ayat-ayat ini adalah keadaan hati mereka yang diselamatkan-Nya. Dan karena itulah kasih kristus begitu ajaib. Pengertian baru inilah yang Roh Kudus akan curahkan kedalam hati anda malam ini

Let's begin with the comparison that Paul makes between God's love and human love in verse 7: "One will hardly die for a righteous man; though perhaps for the good man someone would dare even to die."

Coba lihatlah perbandingan kasih Allah itu dengan kasih manusia yang diberikan Paulus kepada kita di ayat 7, "Sebab tidak mudah seorang mau mati untuk orang yang benar, tetapi mungkin untuk orang yang baik ada orang yang berani mati.

The point here is to show that human love almost never reaches high enough to die for someone who has been especially good to us. And almost never would human love sacrifice itself for one who is simply a just and good person.

Pokoknya kasih manusia jarang begitu tinggi untuk rela mengorbankan diri bagi seseorang yang telah berbuat yang sangat baik kepada kita. Dan hampir tidak mungkin kasih manusia itu akan mengorbankan diri untuk orang lain yang hanya seseorang yang dianggap baik dan adil.

In contrast with this, Paul describes the love of God. Verse 8: "But God demonstrates His own love toward us, in that **while we were yet sinners**, Christ died for us."

Bandingkanlah ini dengan kasih Allah. Ayat 8, "Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa.

The depth of God's love for us—and Christ's love for us—is seen in this: when He chose to love us, even at the cost of Jesus' life, we were not worthy of His love. In fact we were only worthy of His wrath.

Kasih Allah begitu mendalam bagi kita, dan kasih Kristus begitu besar bagi kita, karena pada saat Dia memilih untuk mengasihi kita, walaupun ongkosnya adalah kehidupan Kristus, kita pada saat itu tidak layak dikasihi-Nya. Malah kita seharusnya hanya layak dihukum murka Allah.

And His love is shown in this—exactly in this—that His love did not wait for any moral improvement in us. The full sacrifice was made while we were still sinners.

Dan kasih-Nya diperlihatkan dalam hal ini, khususnya dalam hal ini, bahwa kasih-Nya tidak menunggu sampai ada kemajuan di dalam kita. Pengorbanan sepenuhnya telah diberikan pada saat kita masih durhaka.

Paul heightens this meaning with three other words. Two of them in verse 6: "While we were still **without strength**, at due time Christ died for the **ungodly**." "Helpless" implies weak, sickly, unable to impress or make any contribution to our salvation.

*Dan Paulus meninggikan arti kasih itu melalui tiga kata lain. Di ayat 6, "waktu kita **masih lemah**, Kristus telah mati untuk kita **orang-orang durhaka** pada waktu yang ditentukan oleh Allah." Masih lemah berarti tidak berdaya untuk berbuat sesuatupun untuk menolong dengan keselamatan kita.*

Paul said in 1 Corinthians 1:27-29, "God has chosen the weak things of the world to put to shame the things which are mighty . . . that no flesh should glory in God's presence."

Paulus mengatakan di 1 Korintus 1:27-29. "Apa yang lemah bagi dunia dipilih Allah untuk memalukan apa yang kuatsupaya jangan ada seorang manusiapun yang memegahkan diri di hadapan Allah."

The love of God is given to the unlikely and unworthy so that we will never boast before God. We will always be humbled that sheer, free mercy saved us. So we were not only helpless, we were "ungodly."

Kasih Allah itu diberikan kepada mereka yang tak terduga dan tidak layak supaya kita tidak akan dapat bermegah dihadapan Allah. Kita selalu akan direndahkan belas kasihan yang cuma-cuma yang telah menyelamatkan kita. Jadi bukan saja kita tidak berdaya, kita juga durhaka, jauh dari Tuhan.

The word means irreverent. We did not fear God. We had no respect for God. We were godless. This is the way we were when He loved us and gave His Son for us. What is so remarkable about this word "ungodly" is that it is used in Romans 1:18 where Paul says, "The wrath of God is revealed from heaven against **all ungodliness.**"

Arti kata itu adalah kelaliman. Kita tidak takut akan Tuhan, kita tidak menghormati Allah. Kita hidup tanpa Allah. Dan begitulah kehidupan kita pada saat Allah mengasihi kita dan memberikan kita Anak-Nya. Yang luar biasa adalah bahwa perkataan kelaliman itu dipakai di Roma 1:18 yang mengatakan, "Sebab murka Allah nyata dari sorga atas segala kefasikan dan kelaliman manusia."

Which means that, for all of you who trust Christ, the love of God overcame the wrath of God, and saved you. So you were guilty sinners, you were weak and helpless, and you were ungodly and deserving of the just and holy wrath of God. And in spite of all that He loved you and gave his Son to die that you might live.

Dan ini berarti bahwa untuk semua orang yang percaya Kristus, kasih Allah itu mengatasi murka Allah dan anda selamat. Jadi anda dulunya pendosa yang bersalah, yang juga lemah dan tidak berdaya, dan jauh dari Allah dan sepatutnya dihukum murka Allah. Dan meskipun semua itu Dia tetap mengasihi anda dan memberikan anda Anak-Nya supaya anda selamat dan bisa hidup.

There is one last description of us as undeserving. It's in verse 10:" For if when we were enemies, we were reconciled to God through the death of His Son, much more, having been reconciled, we shall be saved by His life."

Dan ada satu penjelasan lagi yang memperlihatkan kita tidak layak. Kita dapatkan itu dari ayat 10, "Sebab jikalau kita, ketika masih seteru, diperdamaian dengan Allah oleh kematian Anak-Nya, lebih-lebih kita, yang sekarang telah diperdamaian, pasti akan diselamatkan oleh hidup-Nya."

So God's love and Christ' love is poured into your heart with the greatest sacrifice possible, to the most undeserving people, you and I, with the greatest benefit possible.

Jadi kasih Allah dan kasih Kristus dicurahkan ke dalam hati kita berdasarkan pengorbanan yang terbesar kepada kita yang paling tidak layak dengan keuntungan yang paling hebat.

So knowing all that what should we do after Easter where we have been reminded of all that? The answer is that we turn our minds and our hearts **to the way God's love works and should look among us and in the world.**

Jadi setelah kita sadar akan semua itu setelah Paskah, setelah kita diperingatkan akan semuanya itu, apakah yang kita harus perbuat sekarang? Jawabnya adalah bahwa kita harus melihat kedalam hati dan akal budi kita untuk memperlihatkan

caranya kasih Allah itu terbukti dan dinyatakan diantara kita dan di seluruh bumi.

We are going to hear loud and clear the words of Jesus in Matt. 5:43-44, “You have heard that it was said, you shall love your neighbor, and hate your enemy. 44 But I say to you, love your enemies, and pray for those who persecute you.”

Dan kita akan mendengar perkataan Yesus dengan suara keras dan jelas di Matius 5:43-44, “Kamu telah mendengar firman, kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu. 44 Tetapi Aku berkata kepadamu; Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu.”

So how does love work in your heart? So how do you set an example of loving people who do not yet know God? All of us are constantly watched by those who do not yet believe and if we do not show love, all our efforts, all that we do inside the church will have no meaning, if we do not show that we are different, that God’s love is in our heart so we are able to love others.

Jadi bagaimana kasih Allah itu bekerja di dalam hati anda? Bagaimana anda memberi contoh dengan mengasihi orang-orang yang masih belum mengenal Allah? Tahukah anda bahwa anda, sebagai orang Kristen selalu diperhatikan mereka yang masih belum percaya, dan semua usaha kita dan semua yang kita lakukan di dalam gereja itu sia-sia, jika kita tidak menunjukkan bahwa kita berbeda, bahwa kasih Allah berdiam di dalam hati kita dan keluar dalam kasih terhadap orang lain.

Examine your hearts, and if you feel that you have fallen short, ask God to forgive you and ask God to live through you so you can show His love to your neighbors, Amen?

Ujilah hati anda sendiri, periksalah di mana masih banyak kekurangannya dan mintalah pengampunan dosa dari Tuhan. Dan minta supaya Allah hidup melalui anda supaya kasih-Nya terlihat dari anda terhadap sesamamu manusia, Amin?

Go over all the people that you met this last week and remember whether you showed the love of God to those persons. And this includes those that you do not like or even hate. This is what we all are called to do all the time.

Ingatlah semua orang yang anda ketemu minggu yang lalu dan ingatlah apakah anda memperlihatkan kasih Allah kepada mereka. Dan ini termasuk mereka yang anda tidak suka bahkan mereka yang dibencipun. Karena itulah kewajiban kita setiap hari, setiap saat, Amin?

Let us pray.